

## PELATIHAN PENGAJARAN PRONUNCIATION BAGI TENSOR BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL KAMAL

<sup>1</sup> Ayu Rizki Septiana, <sup>2</sup> Moh. Hanafi

<sup>1,2</sup> Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

[ayurizki.septiana@gmail.com](mailto:ayurizki.septiana@gmail.com) ; [hanafiemoh@gmail.com](mailto:hanafiemoh@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pengajaran bagi tensor Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Mengajarkan pronunciation kepada siswa yang bukan penutur asli bahasa Inggris mempunyai beragam tantangan. Sebagian guru mungkin merasa bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan setiap pelafalan murid yang ada dikelasnya. Oleh sebab itu, diperlukan tehnik yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana melafalkan kata dengan benar sehingga mereka pun bisa dengan mudah mempraktekkan sendiri pelafalan- pelafalan dalam bahasa Inggris. Dalam pelatihan ini, semua peserta pelatihan bekerja dalam kelompok. Ada beberapa kelompok kecil dimana peserta bisa mempraktekkan mengajar pronunciation sesuai materi yang diberikan pemateri. Ada lima materi yang disampaikan pada peserta pelatihan meliputi phonetic symbol, stress and intonation, drilling of minimal pair, repetition of voiced and voiceless sounds, penggunaan stress dan intonation yang baik dan penggunaan game dan tongue twister ebagai alternatif dalam pengajaran pronunciation.

Kata Kunci: pelatihan, pronunciation, Bahasa Inggris

### Abstract

This community service was aimed at giving training of how to teach pronunciation for the teacher of English in Al Kamal Islamic Boarding School. Teaching pronunciation to students who are not native speakers of English have some challenges. Some teachers may feel that they do not have enough time to take care on the pronunciation of each students in the class. Thus, it is need some techniques that can help students to understand more about the correct pronunciation so that they can practice the pronunciation by themselves. In this training, all of the participant work in a small group. There were some small group in which they can practice how to teach pronunciation based on the material given. There were five materials gave to the participants that were phonetic symbol, stress and intonation, drilling game and tongue twister as the alternative to teach pronunciation.

Keywords: training, pronunciation, English

Copyright © 2022 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

## 1. Pendahuluan

Dalam pengajaran bahasa Inggris, tujuan utamanya bukan hanya melatih siswa untuk bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris akan tetapi membuat siswa mempunyai kompetensi dalam bahasa Inggris yang meliputi ‘language skills’ dan ‘language components’ [1]. ‘Language skills’ merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam belajar bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sedangkan ‘language components’ merupakan komponen-komponen dasar dari bahasa yaitu tata bahasa (grammar), pelafalan (pronunciation), kosakata (vocabulary) [2]. Salah satu komponen bahasa Inggris yang cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah pelafalan (pronunciation) [3]. Bahasa ibu atau mother tongue berperan penting pada pelafalan siswa.

Mengajarkan pronunciation kepada siswa yang bukan penutur asli bahasa Inggris mempunyai beragam tantangan. Sebagian guru mungkin merasa bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan setiap pelafalan murid yang ada dikelasnya. Oleh sebab itu, diperlukan tehnik yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana melafalkan kata dengan benar sehingga mereka pun bias dengan mudah mempraktekkan sendiri pelafalan- pelafalan dalam bahasa Inggris. Salah satu cara dalam mengajarkan pronunciation atau pelafalan adalah menggunakan metode drilling [4]. Akan tetapi, beberapa siswa mungkin merasa bahwa drilling yang digunakan secara terus menerus membuat mereka bosan atau bahkan mengecilkan hati mereka.

Dengan banyaknya permasalahan yang mungkin muncul dalam mengajarkan pronunciation kepada siswa, pelatihan ini dimaksudkan agar guru ataupun tensor bahasa Inggris mempunyai beragam teknik yang bisa diaplikasikan dalam mengajarkan pronunciation.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelatihan pengajaran pronunciation bagi tentor Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal
2. Memberikan pengalaman pengajaran pronunciation bagi tentor Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

## 2. Metode

Target pengabdian masyarakat ini adalah para tentor Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang ditugaskan mengajar santri baru agar terbiasa berbahasa Inggris. Ada 20 tentor Bahasa Inggris yang mengikuti pelatihan pengajaran pronunciation ini. Secara umum pelatihan ini diadakan untuk mempersiapkan mereka dengan kemampuan bahasa Inggris yang memadai termasuk dalam mengajarkan pelafalan yang benar.

### A. Pelaksanaan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama dua hari menyesuaikan jadwal yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Pelatihan yang dilakukan akan diikuti oleh para tentor Bahasa Inggris yang berjumlah 20 orang. Dalam pelatihan, ada ketiga kegiatan yang dilakukan, diskusi tentang permasalahan yang biasa di hadapi ketika mengajar pronunciation, penjabaran materi tentang pengajaran pronunciation dan juga praktek mengajar pronunciation dengan teknik tertentu.

### B. Materi Pelatihan

Mengajarkan pronunciation atau pelafalan bisa menggunakan beberapa teknik dan juga game yang bisa membuat siswa lebih antusias untuk menggunakan pronunciation yang benar.

#### a) Guru sebagai model

Guru harus memberikan contoh bagaimana melafalkan suatu kata dan juga mencontohkan penekanan dan intonasi yang benar.

#### b) Memperkenalkan pola regular dari penekanan kata.

Dalam bahasa Inggris, ada pola penekanan kata yang regular seperti penekanan pada kata *mathematic statistics*, *phonetics*, atau *intonation*, *information*, *delegation*, dst.

#### c) Imitasi

Siswa harus menirukan pelafalan yang dicontohkan oleh guru, dimulai dari seluruh kelas (untuk menghindari siswa dari rasa malu), dalam bentuk grup dan yang terakhir secara individu.

#### d) Game

Beberapa game bisa digunakan sebagai salah satu aktifitas dalam kelas pronunciation, seperti *drawing dictation*, *intonation dialogue* dan *story reading*.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### A. Proses Kegiatan

Sabtu, 26 Maret 2022		
No.	Materi	Waktu
1.	Pembukaan pelatihan	09.00 - 09.30
2.	Diskusi tentang masalah yang biasa dihadapi oleh tentor Bahasa Inggris dalam mengajarkan pronunciation.	09.30 - 10.00

3.	Penjelasan tentang phonetic symbol, stress dan intonation	10.00 - 11.00
4.	Diskusi tentang kesalahan yang sering dilakukan dalam pronounciation dan solusi yang mungkin bisa mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut	11.00 - 12.30
5.	Ishoma	12.30 - 13.30
6.	Penjelasan tentang mengajarkan pronounciation dengan drilling of minimal pairs beserta contohnya.	13.30 - 14.00
7.	Praktek drilling of minimal pairs	14.00 - 14.30
8.	Pertanyaan tentang materi pelatihan hari pertama	15.30 - 16.00
Minggu, 27 Maret 2022		
1.	Penjelasan tentang mengajarkan pronounciation menggunakan repetition pada voiced and voiceless sounds	10.00 - 11.30
2.	Penjelasan tentang mengajarkan stress and intonation beserta contohnya	11.30 - 12.00
3.	Ishoma	12.00 - 13.30
4.	Penjelasan tentang mengajarkan pronounciation dengan game dan tongue twister	13.30 - 14.00
5.	Praktek penggunaan game dan tongue twister dalam pengajaran pronounciation	14.00 - 15.00
6.	Pertanyaan tentang materi pelatihan hari kedua	15.00 - 15.30
7.	Penutupan dan foto-foto	15.30 - 16.00

## B. Hasil Kegiatan

### Hari pertama

Berikut penjelasan proses pelatihan pada hari pertama secara detail yang dilengkapi dengan foto:

#### 1. Pembukaan Pelatihan

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat dari STKIP PGRI Tulungagung sejumlah 7 dosen dan 20 peserta yang berasal dari pondok pesantren Al-Kamal. Dalam acara ini, perwakilan dari tim pengabdian masyarakat memberikan sambutan yang salah satunya menjelaskan pembagian materi dan waktu/hari pelaksanaan tiap topik.

Sedangkan untuk materi pengajaran pronounciation dilaksanakan pada selama dua hari, yaitu pada hari Sabtu (26 Maret 2022) dan Minggu (27 Maret 2022). Materi pronounciation pada pada hari Sabtu (26 Maret 2022) disampaikan dari pukul 09.30 hingga pukul 16.00.

#### 2. Diskusi tentang masalah yang dihadapi dalam pengajaran pronounciation

Pelatihan dimulai dengan membuka diskusi tentang kesulitan yang selama ini dialami oleh para santri dan santriwati yang menjadi tentor Bahasa Inggris di pondok Al Kamal Blitar. Berdasarkan diskusi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mereka mengalami kesulitan karena teman atau murid yang

*Pelatihan pengajaran pronounciation bagi tentor bahasa inggris di pondok pesantren terpadu al kamal - ayu rizki septiana, moh. Hanafi*

mereka ajar merasa malu untuk mempraktekkan pronunciation mereka. Rasa malu yang mereka rasakan akhirnya menghalangi mereka untuk bisa melakukan praktek dimana sebenarnya mempraktekkan pronunciation berulang-ulang adalah salah satu cara untuk belajar pronunciation dengan baik. Masalah kedua yang dihadapi para tentor adalah mereka merasa bahwa mereka mempunyai materi yang kurang dan cara pengajaran yang cukup membosankan karena hanya meliputi drilling dan repeating.

### **3. Penjelasan tentang phonetic symbols, stress dan intonation**

Materi pertama yang disampaikan pada penelitian ini adalah memberikan pemahaman pada para peserta pelatihan tentang apa yang dimaksud dengan phonetic symbols, stress dan juga intonation. Pada materi ini disampaikan bagaimana stress atau penekanan dan intonation atau intonasi berpengaruh pada pronunciation siswa.

### **4. Diskusi tentang kesalahan-kesalahan dalam pronunciation serta solusinya**

Pada kegiatan ini, disebutkan saja apa saja yang bisa membuat siswa mengalami kesalahan-kesalahan dalam melafalkan bahasa Inggris. Kesalahan yang paling mungkin dikarenakan murid sulit membedakan antara beberapa kata yang memiliki suara yang hampir mirip sehingga para siswa tidak bisa menggunakan pelafalan yang tepat. Solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mengajarkan siswa sedini mungkin untuk peka dengan bunyi dalam bahasa Inggris. Terkadang kesalahan siswa juga didapat dari guru/tentor yang kurang tepat dalam memberikan model dalam pelafalan bahasa Inggris. Selain itu, bisa dikatakan siswa di Indonesia yang bukan merupakan penutur asli bahasa Inggris tidak mampu mendengarkan pelafalan dalam bahasa Inggris dengan tepat.

### **5. Ishoma**

Sesi ini adalah istirahat, sholat dan makan siang s0065lama kurang lebih 1 jam, dari pukul 12.30 hingga pukul 13.30.

### **6. Penjelasan tentang pengajaran pronunciation dengan drilling of minimal pairs**

Sesi ini pemateri menjelaskan tentang apa yang dimaksudkan dengan drilling. Drilling merupakan cara mengajarkan pronunciation dimana siswa dilatihkan mengucapkan suatu kata yang sama selama beberapa kali sampai dirasa cukup dan siswa benar-benar tahu pelafalan yang benar. Sedangkan minimal pairs adalah kata-kata dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan dengan bunyi yang hampir sama seperti eat - it, seat- sit, school - skull, dll. Pada pengajaran dengan menggunakan teknik ini, siswa harus paham benar bagaimana membedakan kata-kata yang memiliki pelafalan yang hampir sama. Oleh karena itu, phonetic symbols sangat berguna. Kata dengan phonetic symbol (i:) memiliki cara baca yang berbeda dengan kata yang memiliki phonetic symbol (I).

### **7. Praktek pengajaran pronunciation dengan drilling of minimal pairs**

Pada sesi ini, pemateri membagi peserta pelatihan menjadi beberapa kelompok kecil. Ada 5 kelompok kecil yang terbentuk dimana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing kelompok lalu membuat daftar kata yang memiliki kata yang memiliki pelafalan yang mirip. Setelah membuat daftar kata, mereka bergantian mempraktekkan pelafalan dari kata-kata terdaftar secara benar. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mendrill anggota kelompok yang lain dengan menggunakan daftar kata yang sudah disusun. Ketika setiap kelompok mempraktekkan drilling of minimal pairs, pemateri berkeliling ke setiap kelompok dan mengarahkan hal yang perlu ditambahkan dan memperbaiki kesalahan.

### **8. Pertanyaan tentang materi pelatihan hari pertama**

Pada sesi ini, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih kurang mereka pahami, termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi tentang pronunciation dan bagaimana mengajarkan pronunciation menggunakan drilling of minimal pairs. Dengan diskusi pada pertanyaan ini, diketahui bahwa umumnya para tentor bahasa Inggris kesulitan untuk memilih kata-kata dengan pelafalan yang mirip. Dan umumnya, dengan pelafalan yang mirip, siswa akan kesulitan memahami bahwa pelafalan dari kata-kata pada minimal pairs sebenarnya berbeda. Foto-foto kegiatan hari pertama bisa dilihat pada lampiran 2.

### **Hari kedua**

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Minggu 27 Maret 2022. Pelatihan dilakukan mulai

*Pelatihan pengajaran pronunciation bagi tentor bahasa inggris di pondok pesantren terpadu al kamal- ayu rizki septiana, moh. Hanafi*

pukul 10.00 sampai dengan pukul 16.00. Berikut penjelasan proses pelatihan pada hari kedua secara detail yang dilengkapi dengan foto:

### **1. Penjelasan tentang pengajaran pronunciation menggunakan repetition**

Materi ketiga yang disampaikan adalah pengajaran pronunciation dengan metode repetition pada kata-kata yang dibedakan menjadi dua, voiced and voiceless. Kata-kata voiced merupakan kata yang memiliki pelafalan yang lebih berat. Pada pelafalan kata-kata voiced, tentor bisa meminta siswanya untuk menyentuh leher dan merasakan pita suaranya bergetar. Pada setiap kata-kata voiced seperti bag, dig, bay, dll. maka akan terasa pita suara bergetar. Sedangkan pada kata-kata voiceless, tidak akan terasa getaran dari pita suara. Pada sesi ini, setiap peserta pelatihan mempraktekkan pronunciation dari voiced and voiceless dengan menyentuh leher untuk merasakan getaran pita suara. Metode repetition yang digunakan berarti siswa harus menirukan tentor. Jadi, setelah tentor memberikan model dari pronunciation yang benar, siswa akan menirukan. Metode ini juga dikenal dengan metode repeat after me.

### **2. Penjelasan tentang metode pengajaran stress dan intonation**

Pada sesi ini, peserta pelatihan diberikan penjelasan lengkap tentang stress atau penekanan kata dan intonation atau intonasi. Penekanan kata dalam bahasa Inggris adalah salah satu hal yang sangat penting karena beda penekanan akan memberikan arti yang berbeda dari kata yang dilafalkan. Jadi, selain memperhatikan voiced atau voiceless, dalam pelafalan akan sangat penting untuk memperhatikan penekanan. Selain itu, intonasi adalah juga hal penting. Intonasi akan membuat kalimat yang diucapkan berbeda. Setelah diberikan penjelasan, peserta pelatihan mempraktekkan dalam grup kecil.

### **3. Ishoma**

Sesi ini adalah istirahat, sholat dan makan siang selama kurang lebih satu setengah jam, dari pukul 12.00 hingga pukul 13.30.

### **4. Penjelasan tentang pengajaran pronunciation dengan game dan tongue twister**

Pada materi ini, pemateri menjelaskan tentang bagaimana game dan tongue twister bisa menjadi alternative cara pengajaran pronunciation yang menyenangkan. Pada game, siswa bisa membentuk beberapa kelompok. Beberapa game yang bisa digunakan pada pengajaran ini adalah pronunciation bingo, chain pronunciation, whisper it, etc. Sedangkan tongue twister adalah sekumpulan kata atau kalimat dimana setiap kata yang ada memiliki pelafalan yang mirip satu sama lain. Tongue twister baik digunakan untuk membiasakan siswa untuk melafalkan kata dengan pelafalan yang mirip tapi beda arti.

### **5. Praktek penggunaan game dan tongue twister ada pengajaran pronunciation**

Sesi ini berlangsung selama satu jam. Pada sesi ini, peserta pelatihan mempraktekkan game whisper it. Peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok 10 orang. Dari 10 orang, ada 1 perwakilan yang akan maju dan mendapat soal dari pemateri. Selanjutnya, perwakilan kelompok kembali ke kelompok dan mulai membisikkan kata-kata yang ditunjukkan oleh pemateri. Anggota terakhir akan bertugas menuliskan kata-kata yang didengar. Di sini, akan terlihat apakah semua anggota bisa melafalkan kata sesuai yang ditunjukkan pemateri.

Setelah mempraktekkan game whisper it, peserta pelatihan mempraktekkan penggunaan tongue twister. Sebelumnya, pemateri menyiapkan beberapa contoh tongue twister. Lalu, peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok kecil dengan 5 orang di setiap kelompok. Setiap kelompok lalu bergantian mempraktekkan penggunaan tongue twister. Anggota kelompok yang lain memperbaiki kesalahan yang mungkin dilakukan. Setelah setiap peserta mendapat giliran untuk praktek pronunciation dengan tongue twister, tongue twister yang disiapkan dibaca bersama-sama satu kelas dengan pemateri sebagai model.

### **6. Pertanyaan tentang materi pelatihan hari kedua**

Pada sesi ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelatihan hari tersebut. Di sini, peserta pelatihan menanyakan tentang game-game lain yang mungkin digunakan untuk mengajarkan pronunciation.

### **7. Penutupan**

Setelah semua materi selesai disampaikan, diadakan penutupan sederhana berupa kalimat perpisahan dari pemateri dan sesi pengambilan foto untuk kenang-kenangan. Foto bersama peserta dapat dilihat di gambar. (Foto Bersama peserta putra dan bersama peserta putri).



gajaran  
a pelat

kelompok kecil dimana peserta bisa mempraktekkan mengajar pronunciation sesuai materi yang diberikan pemateri. Ada lima materi yang disampaikan pada peserta pelatihan meliputi phonetic symbol, stress and intonation, drilling of minimal pair, repetition of voiced and voiceless sounds, penggunaan stress dan intonation yang baik dan penggunaan game dan tongue twister sebagai alternatif dalam pengajaran pronunciation. Selain itu, setiap peserta pelatihan mendapat booklet berisi materi power point yang disampaikan pemateri. Selain itu, beberapa ebook juga dicopy oleh para peserta pelatihan untuk menunjang pengetahuan mereka tentang pronunciation dan bagaimana cara mengajarkannya.

#### Daftar Pustaka

- [1] H. D. Brown, "Principles of Language Learning and Teaching Fourth Edition." Addison Wesley Longman, Inc., New York, 2000.
- [2] S. Thornbury, "How to Teach Vocabulary.pdf." p. 185, 2002.
- [3] B. T. Lidyawaty and A. R. Septiana, "An Analysis of Pronunciation Errors In Speaking of 2nd Semester Students of English Educate Department Universitas Bhinneka PGRI," *JPPM Kepri J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Kepul. Riau*, vol. 1, no. 2, pp. 85–92, 2021, doi: 10.35961/jppmkepri.v1i2.299.
- [4] A. M. Ningsih and N. Afningsih, "Pelatihan Teknik 'Drilling' Dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Has. Pengabd. 2019*, 2019.